

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan mengelola, menyediakan, dan mendistribusikan informasi tertulis dan non-cetak untuk memenuhi kebutuhan informasi setiap orang. Perpustakaan di wilayah metropolitan dapat mengatasi masalah ini. Karena perpustakaan merupakan sumber daya masyarakat yang penting untuk pembelajaran dan informasi (Ilmi & Sulistyoningtyas, 2022). Perpustakaan menggunakan sistem standar untuk menangani koleksi tertulis, tercetak, dan terekam untuk tujuan pendidikan, informasi, pelestarian, penelitian, dan rekreasi.

Pada undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan dibagi lima jenis yaitu:

Perpustakaan nasional di ibu kota negara menjalankan tugas perpustakaan pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (1) Perpustakaan perguruan tinggi mendukung pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi. Perpustakaan mengumpulkan, menyediakan, mengelola, dan memberikan informasi sesuai dengan kurikulum perguruan tinggi (2) Perpustakaan sekolah dikendalikan oleh sekolah dan menyediakan sumber daya pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan kualitas sekolah (3) Perpustakaan khusus memiliki fungsi, subjek, koleksi, dan pengguna yang unik. Perpustakaan umum melayani masyarakat tanpa batas, sedangkan perpustakaan khusus mendukung tujuan penelitian dan pengembangan lembaga khusus. Perpustakaan umum menawarkan materi dari semua bidang (5).

Perpustakaan merupakan tempat tersedianya informasi, tempat yang nyaman untuk pengguna atau pustakawan mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dikarenakan perpustakaan sebagai tempat dalam menemukan informasi maka

perpustakaan diharapkan mampu untuk menyediakan informasi yang terbaru sesuai kebutuhan para pengguna perpustakaan.

Informasi pada perpustakaan memiliki beragam bentuk komponen, yaitu media sebagai tempat untuk merekam dan mencetak informasi dan gambar atau tulisan yang mengandung informasi. Informasi yang berupa bahan Pustaka cetak biasanya memiliki perawatan yang khusus karena mudah mengalami kerusakan yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor alamiah seperti jamur, serangga, hama dan ada juga faktor alam dan manusia yang memakai bahan Pustaka tersebut.

Bahan Pustaka salah satu unsur yang penting dalam perpustakaan, maka bahan Pustaka tersebut harus dijaga dan dipelihara karena memiliki nilai informasi yang tinggi. Karena penggunaannya, cepat atau lambat bahan Pustaka akan mengalami kerusakan. Maka dari itu bahan Pustaka tercetak harus dilestarikan dan dirawat.

Dalam dunia perpustakaan untuk menyelamatkan nilai informasi yang terkandung dalam bahan Pustaka pustakawan harus melakukan pelestarian dan perawatan bahan Pustaka, atau biasa disebut dengan mpreservasi dan konservasi pada bahan Pustaka agar bahan Pustaka tetap awet dan terjaga informasinya.

Konservasi melindungi sumber daya perpustakaan dari kerusakan, sedangkan preservasi melestarikannya. Pelestarian dan konservasi sangat penting bagi kelangsungan hidup bahan pustaka. Pustakawan masih menghadapi beberapa rintangan dalam melestarikan dan mengkonservasi bahan pustaka. Perpustakaan membutuhkan peralatan dan perlengkapan untuk melestarikan dan mengawetkan bahan pustaka. Sumber daya perpustakaan diawetkan untuk melestarikan informasinya (Endang, 2018a)

Faktor fisik, biologis, kimiawi, dan manusia dapat merusak koleksi perpustakaan. Perawatan dan pelestarian koleksi bukanlah hal yang baru bagi pustakawan. Pustakawan harus mengetahui banyak hal tentang pelestarian koleksi agar koleksi tetap dalam kondisi baik meskipun usianya sudah tua. Di setiap

perpustakaan, pustakawan meminta pengguna untuk tidak merusak, mencoret, merobek, atau merusak bahan pustaka. Pustakawan juga menjaga sumber daya perpustakaan agar berumur panjang.

Kerusakan bahan Pustaka yang diakibatkan oleh faktor biologi atau jamur banyak dialami oleh perpustakaan. Jamur dapat dengan mudah hidup dan berkembang pada buku sehingga menyebabkan membusuknya selulosa dan kertas. Biasanya kertas yang terpapar jamur kertasnya akan menguning, terdapat bercak pada kertas, dan dapat mengakibatkan lengketnya satu kertas dengan kertas yang lain, fenomena itu terjadi karena reaksi kimia antara campuran besi yang terkandung pada bahan Pustaka dan asam organi yang dikeluarkan oleh jamur. Pertumbuhan jamur pada bahan Pustaka Sebagian besar diakibatkan oleh temperature dan kelembapan (Agustin Sasmitasari & Handayani, 2022).

Jamur memiliki pola perusakan yang berbeda, ada yang tumbuh pada sampul buku, ada yang bertumbuh pada kulit buku, ada bertumbuh pada punggung buku dan ada yang hanya bertumbuh pada kertas buku (Ilmi & Sulistyoningtyas, 2022b). Pembersihan ruangan perpustakaan secara rutin agar terhindar dari debu juga harus dilakukan, membersihkan seluruh bagian perpustakaan seperti jendela, tangga, pintu, rak buku ventilasi udara dan yang lainnya (Gustia, 2021). Debu yang menempel juga mengandung spora yang dapat menyebar pada bahan Pustaka. Pentingnya pengaturan suhu sehingga kelembapan dan cahaya yang pas pada perpustakaan dapat meminimalisir pertumbuhan jamur pada bahan Pustaka.

Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al Baqarah ayat 11-12 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya : " Apabila dikatakan kepada mereka , " Janganlah berbuat kerusakan di bumi," mereka menjawab " Sesungguhnya kami hanyalah orang-orang yang melakukan perbaikan ." (QS Al Baqarah : 11)

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ

Artinya : " Ingatlah, sesungguhnya mereka yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari." (QS Al Baqarah : 12)

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa adanya larangan pada manusia untuk merusak di muka bumi dan diharapkan manusia dapat menjaga muka bumi. Pada perpustakaan juga terdapat himbauan bagi pemustaka untuk menjaga bahan pustaka agar tidak merusak seperti merobek, mencoret, menodai dan sebagainya. Selain itu pustakawan juga senantiasa menjaga kebersihan, melakukan perawatan dan pelestarian agar informasi yang terkandung pada bahan pustaka tetap terjaga dengan baik (Hamdana, 2016).

Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan awalnya berdiri sebagai taman bacaan. Pada tahun 2017 taman bacaan tersebut beralih menjadi Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan. Dibangunnya Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan untuk membantu dalam pengajaran masyarakat kota padang sidempuan, meningkatkan minat baca pada putra dan putri daerah, sebagai sarana pembelajaran, dan sebagai sarana Pendidikan. Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan terletak di komplek sekolah sehingga pengunjung pada perpustakaan tersebut merupakan siswa SD, SMP dan SMA yang lokasinya berdekatan dengan perpustakaan ini dan juga para mahasiswa perguruan tinggi yang ingin mencari tugas.

Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan yang terletak di kota kecil namun perpustakaannya perlahan-lahan berkembang mengikuti perpustakaan pada kota-kota besar. Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan memiliki jumlah koleksi yang tidak terlalu banyak namun sarana dan prasarana sudah cukup memadai karena perpustakaan sudah memiliki Repository, daftar pengunjung digital, dan e-book. Berdasarkan pengamatan terhadap bahan pustaka organik Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan, bahan pustaka tersebut banyak yang sobek, lepas, tercoret,

tidak bersih, dan bernoda kuning berjamur. Ulah manusia, sinar matahari yang berlebihan dan kelembaban yang menimbulkan jamur, merusak bahan pustaka. Bahan pustaka di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan dapat mengalami kerusakan karena jumlah item yang tidak merata di rak. Dengan demikian, Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan harus menjaga dan melestarikan bahan pustaka agar pemustaka dan pengelola dapat menggunakannya dengan baik.

Kota Padang Sidempuan dikelilingi oleh bukit barisan dan termasuk kota di dataran tinggi dengan curah hujan yang cukup tinggi. Karena curah hujan yang cukup tinggi mengakibatkan kelembaban pada bahan Pustaka juga tinggi, rata-rata kerusakan yang dialami bahan Pustaka diakibatkan oleh jamur dan manusia. Jamur yang menempel pada buku meninggalkan bercak kuning pada kertas. Karena Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan terletak di pinggir jalan juga dapat mengakibatkan debu dengan mudah menempel pada bahan Pustaka. Debu yang terus-menerus menempal pada bahan Pustaka juga dapat memudahkan jamur untuk tumbuh. Ulah manusia juga mengakibatkan kerusakan pada bahan Pustaka dikarenakan banyaknya pengunjung yang menggunakan bahan Pustaka tersebut dan tidak menjaga atau merawat bahan Pustaka dengan baik sehingga mengakibatkan bahan Pustaka rusak. Untuk itu bahan Pustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan membutuhkan perawatan yang lebih.

Bahan Pustaka yang rusak akibat jamur dan manusia memiliki persenan sekitar 35% dari jumlah bahan Pustaka seluruhnya. Jamur yang menempel pada bahan Pustaka biasanya sudah dua tahun berada di perpustakaan, sedangkan bahan Pustaka yang baru masih bersih dan bagus. Bahan Pustaka yang rusak akibat manusia biasanya tergantung dari seberapa sering bahan Pustaka itu di pinjam atau di pakai oleh pemustaka, dalam peminjaman ada beberapa pemustaka yang lalai menjaga buku sehingga mengakibatkan buku rusak karna robek, terlipat, tercoret dan terkena noda makanan.

Sehubungan dengan masalah yang ada pada bahan pustaka di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan maka perlu dilakukan penelitian bagaimana kegiatan preservasi dan konservasi yang dilakukan pustakawan maupun pihak perpustakaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan preservasi bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan?
2. Bagaimana kegiatan konservasi bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan?
3. Apa saja kendala dalam melakukan preservasi bahan Pustaka Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan?
4. Apa saja kendala dalam melakukan konservasi bahan Pustaka Dinas Perpustakaan Kota Padang Sidempuan?

C. Tujuan Penulisan

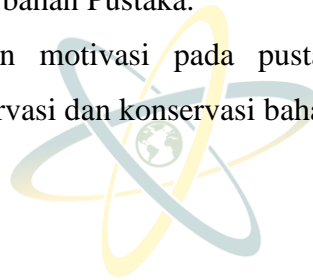
Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui bagaimana preservasi bahan Pustaka pada Perpustakaan Daerah Kota Padang Sidempuan
2. Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui bagaimana konservasi bahan Pustaka pada Perpustakaan Daerah Kota Padang Sidempuan
3. Bagaimana kendala dalam melakukan preservasi bahan Pustaka pada perpustakaan Daerah Kota Padangsidempuan.
4. Bagaimana kendala dalam melakukan konservasi bahan Pustaka pada perpustakaan Daerah Kota Padangsidempuan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membangun kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya preservasi dan konservasi koleksi bahan Pustaka.
2. Membangun kesadaran dan kemampuan pustakawan dalam preservasi dan konservasi koleksi bahan Pustaka.
3. Dapat membangun motivasi pada pustakawan dalam meningkatkan pengetahuan preservasi dan konservasi bahan Pustaka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN